

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan sektor pertanian yang berkembang pesat. Mengingat kekayaan sumber daya Indonesia, pertanian sangat penting untuk pengelolaan sumber daya alam negara yang paling berharga (Mujiburrahmad et al., 2020). Hal ini disebabkan oleh keadaan geografis Indonesia yang meliputi iklim tropis dan letak khatulistiwa. Produksi barang-barang pertanian seperti padi (beras), jagung, kedelai, kopi, cabai, kakao, sayuran, tanaman hias, dan lain-lain merupakan kebutuhan masyarakat di Indonesia. Negara ini juga mampu menghasilkan produk hortikultura, komoditas pangan, perkebunan, dan kehutanan dan lain sebagainya.

Lebih dari 95% penduduk Indonesia sebagian besar bergantung pada beras untuk pemenuhan gizi. Bagi petani di Indonesia, menanam padi merupakan sumber lapangan kerja dan pendapatan. Selain menjadi sumber pendapatan bagi petani Indonesia, beras menjadi tolak ukur ketersediaan pangan di Indonesia karena merupakan bahan pangan yang sangat strategis. Oleh karena itu, tidak mengherankan bila pemerintah Indonesia banyak melakukan intervensi dalam upaya untuk meningkatkan *output* dan menjaga kestabilan harga beras. Tujuan mendasar dari strategi pembangunan pertanian telah berubah menjadi pangan yang cukup dengan harga yang wajar, khususnya beras. Ketidakstabilan ekonomi, sosial, dan politik yang disebabkan oleh kekurangan pangan dapat mengancam stabilitas suatu negara

Provinsi Riau merupakan salah satu penghasil beras dengan luas sawah 54.317,04 Ha dengan produksi 227.346,32 Ton GKG (BPS 2023). Kabupaten Rokan Hulu menyumbang 6000,39 Ton GKG yang terbagi dalam 16 kecamatan, 6 kelurahan dan 139 Desa. Salah satu desa penghasil beras di Kabupaten Rokan Hulu merupakan Desa Rambah Utama.

Desa Rambah Utama merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu yang memiliki luas 120 Ha sawah tadah hujan. Penduduk yang berprofesi sebagai petani padi sawah terdapat 11 kelompok tani dengan jumlah keseluruhan petani berjumlah 293 orang.

jumlah penyuluh pertanian yang mendampingi kelompok tani di Desa Rambah Utama berjumlah 1 orang. Melihat potensi luas persawahan yang ada di Desa Rambah Utama tentunya dapat berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain itu potensi hasil panen padi sawah yang ada dapat memenuhi kebutuhan keluarga, akan tetapi produksi padi sawah masih belum stabil.

Hasil padi sawah masyarakat belum mencapai tingkat yang diinginkan, dan banyak produsen padi sawah masih belum memiliki tingkat pemberdayaan yang dapat diterima. Ketidakmampuan petani dalam mengakses informasi terkait langsung dengan aktivitas penyuluh pertanian yang merupakan salah satu inisiatif untuk mendorong pertumbuhan pertanian. Penyuluhan sebagai metode pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, organisasi, dan jaringan (Mardikanto, 2013).

Kondisi yang terjadi di Desa Rambah Utama berdasarkan hasil dari survei awal diketahui bahwa kendala yang ditemukan yaitu keterbatasan tenaga penyuluh pertanian sehingga dalam memecahkan masalah usahatani yang dihadapi petani

belum maksimal. Kondisi pendampingan yang belum maksimal di lokasi penelitian yang dimaksudkan adalah penyampaian materi dalam penyuluhan pertanian masih diberikan pada sebagian petani di wilayah penelitian dikarenakan jumlah petani yang cukup banyak dan keberadaan tenaga penyuluh pertanian yang minim dan tingkat permasalahan yang berbeda sehingga kondisi ini membuat kinerja penyuluh pertanian menjadi kurang efektif. Kondisi tersebut membuat persepsi yang terbentuk dalam diri petani akan mempengaruhi cara pandangnya terhadap kualitas pelayanan penyuluh. Persepsi petani terhadap kualitas pelayanan penyuluh pertanian dapat menjadi salah satu faktor penghambat atau pendorong bagi petani dalam pengembangan usaha taninya.

Pelayanan penyuluhan akan naik jika kualitas pelayanan penyuluhan ditingkatkan, dan tingkat pelayanan penyuluhan akan turun jika kualitas pelayanan penyuluhan buruk. Tinggi rendahnya tingkat kepuasan petani terhadap pelayanan penyuluh dipengaruhi oleh ruang lingkup pekerjaan penyuluh. Penyuluh spesialis harus memahami bagaimana petani melihat sesuatu untuk selanjutnya dapat merespon dengan tepat untuk kebutuhan mereka. Ketika petani tidak dapat mencapai tujuannya, penyuluhan dapat menjadi instrumen kebijakan yang berguna untuk mendorong pertumbuhan pertanian. Penyuluh harus mampu membangun dan mempertahankan hubungan yang kuat dengan petani karena kurangnya hubungan ini dapat memberikan kesan yang salah kepada petani. Penyuluh spesialis harus dapat membantu petani dengan operasi pertanian mereka.

Program penyuluhan dalam pembangunan pertanian berfungsi sebagai penghubung antara praktik petani dengan teknologi yang selalu berkembang

sesuai dengan kebutuhan petani. Tujuan utama Penyuluhan Pertanian adalah memberdayakan petani dan meningkatkan kesejahteraannya dengan melaksanakan kegiatan kesiapan penyuluh, permintaan penyuluhan pertanian, evaluasi dan pelaporan, pembinaan penyuluhan pertanian, pengembangan profesi, dan mendukung kegiatan penyuluhan pertanian (Timbulus, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai penyuluhan petani padi sawah di Desa Rambah Utama dalam suatu penelitian yang berjudul **“Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Kualitas Pelayanan Penyuluh Pertanian Di Desa Rambah Utama”**.

1.1. Rumusan Masalah

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Persepsi Petani Terhadap Kualitas Pelayanan Penyuluh Pertanian di Desa Rambah Utama?
2. Bagaimana kualitas pelayanan penyuluh pertanian di Desa Rambah Utama?

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui Persepsi Petani Terhadap Kualitas Pelayanan Penyuluh Pertanian di Desa Rambah Utama
2. Mengetahui kualitas pelayanan penyuluh pertanian di Desa Rambah Utama

1.3. Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, manfaat yang akan diperoleh dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Bagi petani, sebagai bahan informasi untuk mengetahui kualitas pelayanan penyuluh pertanian.
2. Bagi pemerintah, sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan penyusunan suatu kebijakan mengenai penyuluh pertanian.
3. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian.
4. Bagi pembaca, sebagai bahan referensi dan informasi di bidang pengetahuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian terdahulu

Prasetya Permana, Sudarta and Diarta (2016) Dalam kajiannya, “Persepsi Petani Terhadap Kualitas Pelayanan Penyuluhan Pertanian Lapangan (Kasus di Subak Durentaluh, Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan),” ia mengkaji masalah ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana persepsi petani di Subak Durentaluh, Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan, dan Kabupaten Tabanan terhadap kualitas pelayanan PPL dan tantangan yang dihadapi PPL dalam menjalankan tugasnya. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dalam penelitian ini. Skor rata-rata 4,15 (82,90% dari skor maksimum), hasil evaluasi petani terhadap kualitas pelayanan PPL Subak Durentaluh Desa Belimbing masuk dalam kategori sangat baik. Tantangan yang dimiliki PPL dalam menyelesaikan tujuan utama ini sebagian besar bersifat teknologi. Papan tulis putih, spidol, dan bahan cetakan adalah satu-satunya sumber konseling yang sekarang digunakan. Hal ini dimaksudkan agar PPL dapat mendorong petani untuk menggunakan teknologi tepat guna sehingga jika adopsi, inovasi yang disarankan akan efektif. Ketersediaan infrastruktur pendukung harus disediakan oleh pemerintah agar pelayanan penyuluhan dapat seefektif mungkin.

Penelitian Zulfikar, Amanah and Asngari (2018) “Persepsi Petani Terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Aceh Utara” adalah judul penelitiannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji seberapa kompeten penyuluh pertanian dalam mempromosikan tanaman

pangan di kalangan petani di Kabupaten Aceh Utara. Pendekatan survei digunakan dalam penyelidikan ini. Melalui observasi dekat dan wawancara menyeluruh, data deskriptif dan kualitatif dikumpulkan. Temuan penelitian dapat disimpulkan berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan skala Likert, yang menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap kompetensi penyuluh dalam membuat program dan program berada pada skala 2,85 (skala Likert 1-4), persepsi terhadap kompetensi penyuluh dalam membuat materi berada pada skala 2,89 (skala Likert 1-4), dan persepsi kompetensi penyuluh dalam memilih media berada pada skala 2,87 (skala Likert).

Penelitian Gani, Sa'diyah and Nugroho (2022) "Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kelompok Tani Sekar Abadi Kota Batu" adalah judul penelitiannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana persepsi petani padi sawah Desa Pendem Kelompok Tani Sekar Abadi Kota Batu terhadap kinerja penyuluh pertanian. Pendekatan analisis SEM (*Structural Equation Modeling*) merupakan pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data dan menentukan hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti. Hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja penyuluh dipengaruhi secara signifikan oleh pendapat petani terhadap kelompok tani Sekar Abadi di Kota Batu. Karena penyuluh melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya sesuai dengan indikasi standar yang ditentukan, maka kinerjanya dinilai sangat baik. Semakin efektif seorang penyuluh melakukan, semakin mudah petani akan memahami dan menerima keprihatinan terkait dengan kegiatan penyuluhan yang ditawarkan.

Penelitian Zuraidah (2020) yang berjudul “Analisis Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang” Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui gambaran umum penyuluhan pertanian dan persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survey menggunakan descriptive research. Penentuan lokasi penelitian secara purposive di Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik simple random sampling. Respondennya ialah 64 orang, populasinya sebanyak 635 orang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan menggunakan kuesioner berbentuk skala likert. Hasil penelitian antara lain: gambaran umum penyuluhan pertanian di Desa Amplas dan persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di desa Amplas termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 1265 dengan indeks 79,06% dengan kategori baik. Dimana skor tertinggi terdapat pada aspek produktivitas dan skala usaha yaitu dengan jumlah skor 1.390 dengan indeks 86,8% kategori sangat baik dan skor terendah terdapat pada aspek akses pasar, teknologi, sarana-prasarana dan pembiayaan dengan jumlah skor 1.149 dengan indeks 71,8% kategori baik.

2.2. Landasan teori

2.2.1. Persepsi Petani

Berdasarkan penelitian Robbins yang dikutip oleh Animar (2013) Persepsi adalah proses dimana orang mengendalikan dan menafsirkan indra mereka untuk memberi makna pada lingkungan mereka. Proses persepsi melibatkan pengumpulan, identifikasi, dan interpretasi data sensorik untuk menciptakan kesadaran dunia, yang kemudian direncanakan dan dipraktikkan sehingga orang tersebut menyadari bagaimana dia mengalami.

Penginderaan, juga dikenal sebagai proses sensorik, adalah tindakan menerima masukan tertentu melalui indra dan merupakan pendahulu persepsi (Saleh, 2018). Namun, prosesnya tidak berakhir begitu saja; stimulus terus berjalan, dan proses persepsi datang berikutnya. Proses penginderaan dan persepsi saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Penginderaan adalah langkah pertama dalam proses persepsi. Proses penginderaan dapat terjadi kapan saja ketika seseorang dirangsang oleh panca inderanya, yaitu mata sebagai indera penglihatan, telinga sebagai alat pendengaran, hidung sebagai indra penciuman, lidah sebagai indera pengecap, dan kulit tangan mereka sebagai indra peraba. Indera ini adalah semua alat indra yang digunakan untuk menerima rangsangan dari lingkungan. Persepsi terbentuk melalui sejumlah langkah karena tidak terbentuk begitu saja; pertama, stimulus diterima, diikuti oleh reaksi, dan akhirnya persepsi terbentuk. Menurut Walgito (2004) indikator tahap persepsi adalah sebagai berikut:

1. Penyerapan

Penyerapan terhadap rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium dan pengecap secara sendiri sendiri maupun bersama-sama. Proses pemahaman terhadap rangsang atau stimulus yang diperoleh oleh indera menyebabkan persepsi terbagi menjadi beberapa bentuk.

2. Pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, dibandingkan sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadi yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya.

3. Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu, persepsi bersifat individual. Pada proses ini kepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai terlihat. Cara pandang akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi.

2.2.2. Petani

Seorang individu yang tugasnya menanam tanaman di sebidang tanah tertentu adalah seorang petani. Petani adalah orang yang bercocok tanam atau memelihara hewan di lahan pertaniannya dengan maksud untuk menuai keuntungan dari usaha tersebut. Pertanian adalah usaha manusia yang

berkelanjutan yang tidak merusak lingkungan dan bertujuan untuk memperoleh barang-barang tumbuhan atau hewan.

Petani asli adalah mereka yang mengolah tanah mereka sendiri dan menanam makanan untuk diri mereka sendiri. Petani pribumi sering bekerja di ladang mereka dengan tujuan merawat tanaman mereka sendiri, bukan milik orang lain. Petani asli adalah pemilik tanah; kata tersebut juga dapat dipahami sebagai ciptaan desa dari seorang petani sejati. Petani yang memiliki tanah sendiri merupakan definisi yang ideal dan pas untuk petani yang hidup dalam konstruksi sosial, seperti terlihat dari penambahan kata “asli” pada kata “petani”.

Cara petani asli dikonseptualisasikan menunjukkan betapa pentingnya tanah bagi cara hidup petani. Hal penting untuk diingat adalah bahwa tanah bukan hanya metode produksi utama petani; itu juga sepenuhnya milik petani. Petani yang tidak memiliki tanah sendiri atau yang tidak dianggap sebagai petani asli tersirat. Petani absolut melindungi dan menegakkan hak kepemilikan mereka atas tanah sebagai konsekuensi dari politiknya. Dapat dikatakan bahwa gagasan petani pribumi memiliki hubungan dengan masyarakat, budaya, dan politik (Isbah & Iyan, 2016).

2.2.3. Kualitas layanan Penyuluh Pertanian

Kualitas layanan adalah sejauh mana layanan yang diberikan memenuhi atau bahkan melebihi harapan pelanggan. Ini mencakup berbagai elemen, seperti kecepatan, ketepatan, keandalan, kenyamanan, dan sikap pelayan terhadap pelanggan. Kualitas layanan juga dapat diukur dengan cara bagaimana suatu perusahaan atau organisasi memberikan nilai tambah kepada pelanggannya

melalui pengalaman. Parasuraman, Zeithaml, dan Berry (1988), yang menyatakan bahwa kualitas layanan merupakan perbandingan antara harapan pelanggan terhadap layanan yang akan diterima dengan persepsi mereka terhadap layanan yang sebenarnya diterima

Pekerjaan penyuluh pertanian akan berkualitas tinggi berdasarkan pengetahuan, keahlian, kesungguhan, dan waktu yang mereka kumpulkan. Seiring dengan keteraturan penyuluhan, motivasi penyuluh dan kemampuan komunikasi terlihat jelas dalam pekerjaan mereka. Kemampuan instruktur untuk berinteraksi dengan petani, membentuk hubungan dengan orang lain, mendekati pekerjaan dengan semangat, dan berpikir secara strategis dan rasional adalah semua indikator kualitas mereka. sifat pribadi yang sangat baik seperti empati, kredibilitas, dan etos kerja yang rajin harus diimbangi dengan sifat profesional yang sangat baik (Tahitu, 2019).

Kualitas penyuluhan pertanian dapat dipengaruhi oleh pengaruh internal dan eksternal. Karakteristik internal yang mempengaruhi pekerjaan penyuluh pertanian antara lain umur, pendidikan, pengalaman, dan jumlah tanggungan keluarga. Sistem infrastruktur, hadiah, volume tempat penyuluhan, dan penempatan tepat penyuluhan merupakan contoh variabel eksternal yang mempengaruhi kualitas penyuluh pertanian. Motivasi harian penting karena dapat mempengaruhi sikap, perilaku, dan pembelajaran guru (Tahitu, 2019).

2.2.4. Indikator Kualitas Pelayanan

Terdapat banyak karakteristik pelayanan tertentu dimana karakteristik tersebut memiliki kemampuan untuk mempengaruhi ambang kepuasan dan

penampilan penyuluh pertanian. Hal ini dapat dilihat dari (Tjiptono & Diana, 2003) mengidentifikasi beberapa karakteristik yang digunakan oleh para pelanggan dalam mengevaluasi kualitas jasa, yaitu :

1. Bukti fisik (*Tangible*)

Fasilitas fisik yang harus ada dalam proses pelayanan disebut sebagai bukti fisik (*tangible*) dan diperlihatkan dengan cara yang berbeda-beda oleh pemberi pelayanan. Karakteristik fisik (*tangible*) yang ditawarkan akan berdampak signifikan terhadap pelayanan penyuluh pertanian.

2. Keandalan (*reliability*)

Kapasitas untuk memberikan layanan yang dijanjikan dengan segera dan memadai disebut sebagai keandalan. Keandalan adalah kapasitas pelatih penyuluh untuk memenuhi komitmen yang dibuat tentang penjadwalan, pemecahan masalah, dan biaya. Dua komponen utama keandalan adalah ketergantungan dan konsistensi kinerja di tempat kerja. Ini menunjukkan bahwa bisnis dapat memberikan layanannya dengan tepat sejak awal, menjaga komitmennya dengan tepat dan dapat diandalkan, serta menawarkan data yang benar.

3. Daya Tanggap (*responsiveness*)

Response, atau keinginan untuk membantu klien atau masyarakat dan memberikan pelayanan yang tanggap. Contohnya termasuk layanan tepat waktu, layanan komunitas yang cepat, dan penyampaian layanan yang cepat. Fokus dan kecepatan waktu sehubungan dengan kebutuhan konsumen atau komunitas ditonjolkan oleh faktor ini.

4. Jaminan (*assurance*)

Tindakan petugas layanan dan kapasitas mereka untuk membangun kepercayaan pelanggan dan publik adalah hasil yang dijanjikan. Kepastian juga mengacu pada fakta bahwa petugas layanan sopan dan cukup berpengetahuan untuk menjawab setiap pertanyaan atau keluhan dari masyarakat. Kepastian ini mencakup kompetensi, karakter moral, dan ketergantungan personel layanan, bebas dari risiko atau ketidakpastian.

5. Empati (*emphaty*)

Empati mengacu pada kemampuan penyuluh untuk memahami isu-isu komunitas dan bertindak demi kepentingan terbaik komunitas sambil juga memberikan perhatian individual kepada komunitas. Memahami kebutuhan klien dan komunitas, mampu membangun koneksi, dan memiliki keterampilan komunikasi yang efektif adalah contoh empati dalam pelayanan.

2.2.5. Penyuluh pertanian

A. Pengertian Penyuluh Pertanian

Tujuan dari penyuluhan pertanian adalah untuk menumbuhkan lingkungan di mana petani dan keluarganya dapat tumbuh dan menjadi dinamis, mampu meningkatkan kehidupan mereka dan sarana penghidupan mereka sendiri, dan akhirnya mampu membantu diri mereka sendiri. Ilmu sosial yang menganalisis sistem dan proses perubahan pada orang dan masyarakat untuk mencapai perbaikan yang lebih baik seperti yang diperkirakan adalah definisi penyuluh dalam arti luas (Bahua, 2017). Penyuluhan pertanian mengacu pada proses pembelajaran bagi para pelaku kunci dan pelaku usaha agar mereka siap

membantu dan mengorganisir diri dalam memperoleh data pasar, teknologi, uang, dan sumber daya lainnya.

Bagian penting dalam membantu pertumbuhan pertanian Indonesia adalah posisi penyuluh pertanian di masyarakat. Dalam perkembangannya, peran penyuluh pertanian tidak hanya dibatasi oleh keharusan mengkomunikasikan inovasi dan mempengaruhi petani, tetapi juga harus mampu berperan sebagai penghubung antara pemerintah atau lembaga pertanian dengan masyarakat sasaran (Sundari et al., 2019).

Langkah pertama dalam inisiatif penyuluhan pertanian adalah mendorong dan membantu petani dalam menerapkan praktik pertanian terbaik. Diyakini bahwa petani akan memahami, tertarik, dan menerapkan praktik pertanian inovatif sebagai hasil dari kehadiran penyuluh pertanian. Tujuan pengajaran di bidang penyuluhan pertanian adalah untuk membantu petani menjadi lebih baik sehingga mereka dapat atau dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini penting saat melakukan kegiatan penyuluhan untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan menambah pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan baru, serta sikap positif yang diperlukan bagi mereka untuk menghadapi tantangan di lapangan.

B. Fungsi Penyuluh Pertanian

Penyuluh dapat secara efektif mengatasi masalah petani dan inisiatif pemecahan masalah, penyuluh pertanian diperlukan dalam pembangunan pertanian saat ini, yang berupaya meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku petani. Berikut tugas penyuluh pertanian:

a. Distribusi informasi melalui penyuluhan pertanian. Suatu cara penyebaran ilmu pengetahuan yang diciptakan dan dibutuhkan dalam pelaksanaan pembangunan pertanian dikenal dengan istilah penyuluhan pertanian. Pengetahuan yang diberikan berupa inovasi yang dikembangkan sebagai konsekuensi dari penelitian atau pengalaman praktis.

b. Penyuluh pertanian sebagai proses penerangan. Sirnawati (2020), mengatakan istilah penyuluh berasal dari kata “suluh“ yang berarti pemberi terang di tengah-tengah kegelapan.

c. Penyuluhan pertanian sebagai alat untuk mengubah perilaku. Penyuluh pertanian adalah suatu bentuk pendidikan nonformal yang bertujuan untuk mengubah perilaku sasaran agar memiliki pengetahuan pertanian yang luas dalam bercocok tanam, memiliki sikap progresif untuk melakukan perubahan dan inovatif terhadap sesuatu yang baru, serta terlibat dalam suatu berbagai aktivitas.

d. Penyuluhan pertanian sebagai metode pengajaran. Penyuluhan pertanian merupakan sistem pendidikan nonformal yang menekankan pada pembangunan dialog di antara peserta didik dewasanya. Mengingat hal ini, penyuluhan pertanian bukanlah jenis pendidikan yang hanya menawarkan tanpa memberikan kemungkinan bagi khalayak yang dituju.

e. Tujuan Penyuluh Pertanian

Dua tujuan penyuluh pertanian adalah tujuan jangka panjang dan tujuan langsung. Baik tujuan langsung maupun jangka panjang merupakan bagian dari program penyuluhan pertanian. Tujuan penyuluhan jangka pendek adalah untuk mempromosikan perubahan pada petani, termasuk peningkatan pengetahuan, bakat, perilaku, dan motivasi mereka untuk usaha pertanian mereka. Tujuan

penyuluhan jangka panjang adalah untuk meningkatkan taraf hidup petani sehingga terjamin kesejahteraannya. Tujuan pemerintah untuk penyuluhan pertanian antara lain meningkatkan produksi pangan, mendorong perluasan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan dan keluarga petani, serta mengupayakan pertanian berkelanjutan (Sirnawati, 2020).

C. Peran Penyuluh Pertanian

Penyuluh berperan dalam delapan hal Ariana (2021), yaitu

1. Menganalisis situasi yang sedang dihadapi dan proyeksi ke depan
2. Menyadarkan akan kemungkinan timbulnya masalah dari analisis tersebut.
3. Meningkatkan pengetahuan dan membangun wawasan terhadap suatu masalah.
4. Membantu menyusun kerangka berdasarkan pengetahuan petani
5. Memperoleh pengetahuan yang khusus berkaitan dengan cara pemecahan masalah yang dihadapi serta akibat yang ditimbulkannya agar memiliki berbagai alternatif tindakan. 6)
6. Memutuskan pilihan yang tepat.
7. Meningkatkan motivasi untuk menerapkan pilihannya
8. Membantu masyarakat melakukan monitoring dan evaluasi dan membantu agar terjadi proses saling tukar pengalaman dan informasi.

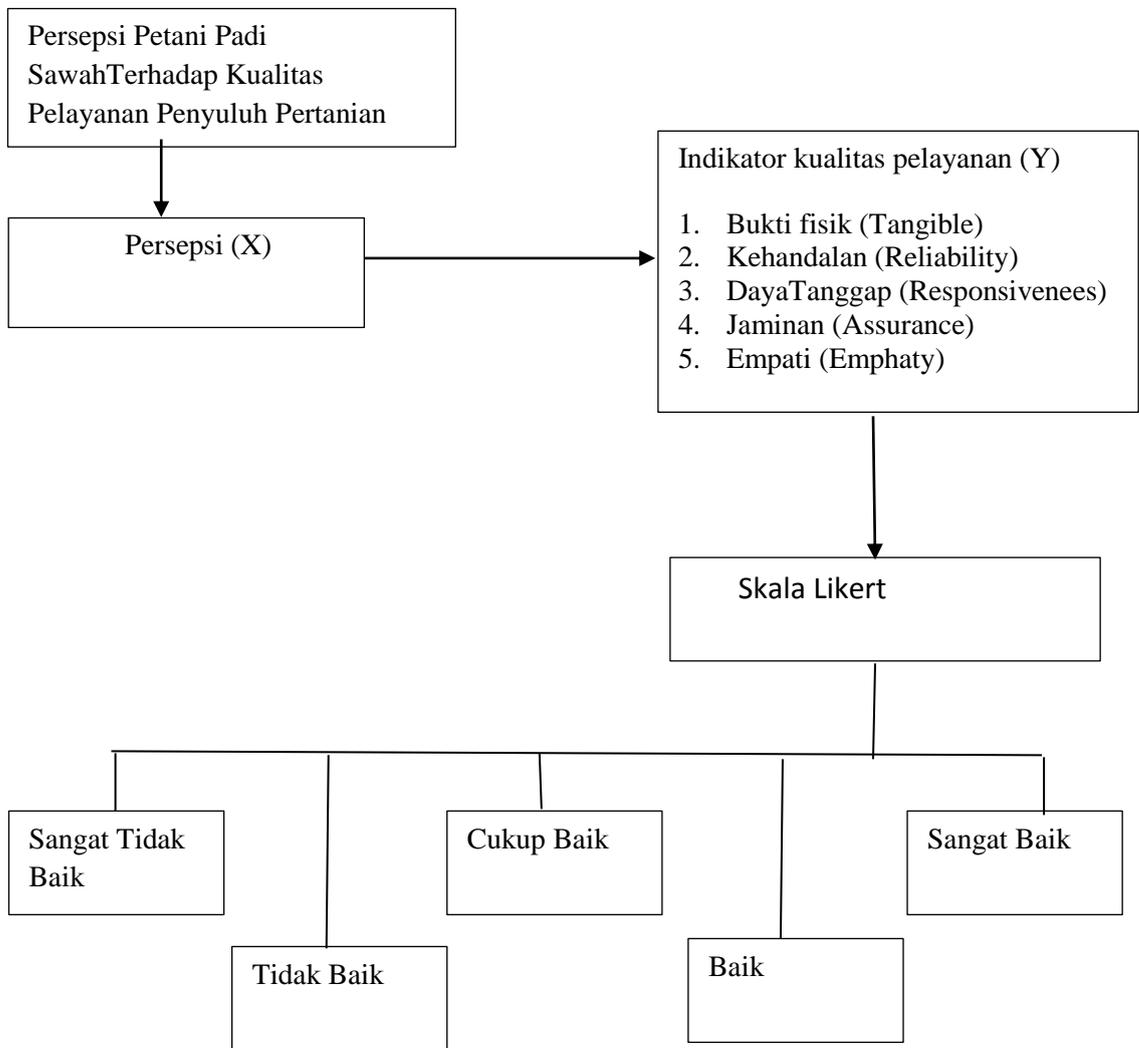
Tanggung jawab utama penyuluh pertanian, yang bekerja sama dengan petani, adalah mengubah perilaku mereka melalui pendidikan informal untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dalam jangka panjang. Bertindak dalam kapasitas pendidik, dinamisator, penyelenggara, teknolog, dan penasehat, penyuluh dapat berdampak pada tujuan mereka (Mardikanto, 2006).

2.2.6. Kerangka Pemikiran

Terbentuknya lembaga petani berupa penyuluh pertanian di Desa Rambah Utama merupakan bentuk dari program di sektor pertanian. Penyuluh pertanian sendiri merupakan kelembagaan petani yang dibentuk untuk mengatasi masalah-masalah terkait pertanian di Desa Rambah Utama. Adanya lembaga dan kegiatan tersebut, maka petani akan memiliki persepsi terhadap kualitas pelayanan penyuluh pertanian tersebut. Persepsi petani terhadap kualitas pelayanan penyuluh pertanian mencerminkan bagaimana pandangan dan penilaian petani terhadap pelayanan yang telah dilakukan penyuluh pertanian di Desa Rambah Utama.

Penelitian ini akan mengungkapkan terkait persepsi petani terhadap kualitas pelayanan penyuluh pertanian sebagai kelembagaan yang dimiliki petani di di Desa Rambah Utama. Maksudnya, bagaimana petani memandang penyuluh pertanian tersebut sebagai kelembagaan petani dilihat dari kegiatan yang dilakukan, fungsi, tugas dan pelayanannya. Oleh karena itu kualitas pelayanan penyuluh pertanian sebagai bagian terpenting dari keberhasilan sektor pembangunan. Teori kualitas pelayanan indikator pelayanan penyuluhan pertanian menggunakan teori sebagai landasan teori inti yang digunakan untuk menilai persepsi. (Tjiptono & Diana, 2003) yang memiliki lima butir indikator yaitu :

1. Bukti fisik (*tangible*)
2. Keandalan (*reliability*)
3. Daya tanggap (*responsiveness*)
4. Jaminan (*assurance*)
5. Empati (*emphaty*)



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Desa Rambah Utama, Kecamatan Rambah Samo, dan Kabupaten Rokan Hulu menjadi lokasi penelitian ini. pemilihan tempat dilakukan dengan cermat. Penelitian ini di lakukan pada bulan Januari-Maret 2024.

3.2. Teknik Pengambilan Sampel dan Jumlah Sampel

Populasi penelitian adalah petani padi sawah di Desa Rambah Utama, Kecamatan Rambah Samo, dan Kabupaten Rokan Hulu. Petani padi sawah di Desa Rambah Utama berjumlah 293 orang yang terbagi dalam 11 organisasi petani. Pendekatan slovin, khususnya rumus: menentukan jumlah sampel.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel yang diperlukan

N : Jumlah populasi

e : Taraf kesalahan (dalam penelitian ini digunakan = 10%)

Dari rumus tersebut diperoleh sampel sebesar :

$$n = \frac{293}{1+293(10)^2} .$$

n= 75 sampel (Agustian, 2021).

Pengambilan sampel menggunakan pendekatan *proporsional random sampling*, yaitu pengambilan sampel dari anggota masyarakat secara acak tanpa memperhitungkan strata populasi, digunakan untuk melakukan pengambilan sampel pada masing-masing kelompok tani (Sugiyono, 2014). Jumlah pembagian

sampel untuk masing-masing kelompok tani dengan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2005) :

$$ni = \frac{x}{N} n$$

Keterangan :

ni : Jumlah sampel yang diinginkan pada setiap kelompok tani

χ : Jumlah populasi pada setiap kelompok tani

N : Jumlah seluruh populasi

n : Jumlah sampel yang dihitung

Table 1. Jumlah Populasi dan Sampel Pada 11 Kelompok Tani Tahun 2024

No.	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota (orang)	
		Populasi	Sampel
1.	Satu Hati	30	8
2.	Margo Subur	30	8
3.	Karya Jaya	16	4
4.	Rukun Sentosa	20	5
5.	Sri Rejeki	26	7
6.	Tani Subur	43	10
7.	Karya Tama II	29	7
8.	Karya Tama I	28	7
9.	Karya Mandiri	23	6
10.	Karya Mulya	30	8
11.	Tunas Harapan	18	5
Jumlah		293	75

Sumber : Data Primer diolah, 2024

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi dilakukan langsung dengan mengadakan pengamatan di lapangan untuk memperoleh data yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan langsung kepada petani padi sawah dengan daftar pertanyaan kuesioner untuk memperoleh data yang dibutuhkan. kepada petani padi sawah untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

3.4. Metode Analisis Data

Mengkaji data yang dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif, khususnya dengan menggunakan kuesioner skala Likert yang berupa daftar pertanyaan dengan jawaban deskriptif. Survei ini memberikan informasi mengenai pendapat petani padi sawah tentang nilai jasa penyuluhan pertanian. Adapun ide untuk menggunakan skala Likert untuk menilai bagaimana persepsi petani padi sawah terhadap nilai jasa penyuluhan pertanian. Menurut (sugiyono, 2014). Sikap, pandangan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial diukur dengan menggunakan skala Likert.

3.4.1. Skala Likert

Tanggapan setiap petani pada skala Likert berkisar dari sangat menguntungkan hingga sangat negatif. Jawaban lainnya ditentukan dengan

menggunakan skala Likert, khususnya dengan memberikan skor pada setiap jawaban untuk setiap kategori jawaban berikut:

Table 2. Alternatif Jawaban Skala Likert

NO	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu Ragu (R)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2014

mendapatkan hasil interpretasi, sebelumnya harus diketahui nilai skor tertinggi (maksimal), indeks ,skor dan interval skor.

1. Menghitung skor tertinggi

skor maksimal=jumlah responden . skor tertinggi likert

2. Menghitung indeks skor

$$\text{Indeks Skor}(\%) = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimum}} 100$$

3. Rumus Interval

$$\text{Rumus Interval} = \frac{100}{\text{Jumlah skor likert}}$$

Table 3. Indeks Skor Likert

NO	Indeks Skor Likert	Keterangan
1	0% - 19.9%	Sangat tidak baik
2	20% - 39.9%	Tidak baik
3	40% - 59.9%	Cukup baik
4	60% - 79.9%	Baik
5	80%- 100 %	Sangat baik

Sumber : Sugiyono,2014

Interval *skala likert* yang diperoleh akan menunjukkan bagaimana persepsi petani terhadap kualitas pelayanan sesuai dengan keterangan di atas.

3.4.2. Uji Validitas

Validitas kuesioner dievaluasi dengan menggunakan uji validitas. Apabila pertanyaan pada suatu kuesioner mampu mengungkapkan informasi yang akan dinilai oleh kuesioner tersebut, maka kuesioner tersebut dianggap valid. Dalam mengukur validitas, r hitung dibandingkan dengan r tabel sedemikian rupa sehingga jika r hitung lebih dari r tabel, maka pengukuran validitas dianggap valid; namun jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka pengukuran validitas dianggap tidak valid.

3.4.3. Uji Reliabilitas

Kuesioner dianggap dapat diandalkan atau dapat diandalkan jika tanggapan responden terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas adalah suatu metode untuk menilai reliabilitas suatu kuesioner yang merupakan indikasi suatu variabel. Cronbach Alpha digunakan untuk mengukur reliabilitas. Jika koefisien alpha Cronbach lebih dari 0,60, itu

menunjukkan ketergantungan; jika tidak, itu menyiratkan keandalan yang lebih rendah (Ghozali, 2012).

3.5. Definisi operasional

1. Persepsi adalah proses seorang individu menilai serta memberi makna terhadap suatu objek. Dalam penelitian ini petani akan menilai kualitas pelayanan penyuluh pertanian.
2. Bukti Fisik adalah Fasilitas fisik yang harus ada dalam proses pelayanan.
3. Keandalan adalah kapasitas pelatih penyuluh untuk memenuhi komitmen yang dibuat tentang penjadwalan, pemecahan masalah, dan biaya.
4. Daya Tanggap adalah Response, atau keinginan untuk membantu klien atau masyarakat dan memberikan pelayanan yang tanggap.
5. Jaminan adalah Tindakan petugas layanan dan kapasitas mereka untuk membangun kepercayaan pelanggan dan publik adalah hasil yang dijanjikan.
6. Empati adalah kemampuan untuk memahami dan berbagi perasaan, perspektif, dan pengalaman pelanggan.
7. Kualitas layanan penyuluh pertanian adalah tingkat keunggulan yang diberikan penyuluh pertanian kepada petani padi sawah
8. Petani adalah orang yang melakukan kegiatan usahatani sekaligus bertindak sebagai penilai kualitas pelayanan penyuluh pertanian.
9. Penyuluh pertanian adalah orang yang mengemban tugas untuk melakukan penyuluhan pertanian di Desa Rambah Utama, Kecamatan Rambah Samo.
10. Desa Rambah Utama, Kecamatan Rambah Samo, dan Kabupaten Rokan Hulu menjadi tempat penelitian ini.

11. Skala Likert adalah metode analisis data yang digunakan untuk mengukur persepsi seseorang tentang kualitas pelayanan penyuluh pertanian. Dalam penelitian ini petani diminta menjawab kuesioner berupa pernyataan dan diberi skor untuk setiap indikatornya pengukurannya dengan menggunakan skor 1 untuk sangat tidak setuju, 2 untuk tidak setuju, 3 untuk cukup setuju, 4 untuk setuju, 5 untuk sangat setuju.